

PAPER NAME

2.pdf

WORD COUNT

2114 Words

CHARACTER COUNT

14179 Characters

PAGE COUNT

6 Pages

FILE SIZE

28.3MB

SUBMISSION DATE

Apr 8, 2023 10:01 AM GMT+7

REPORT DATE

Apr 8, 2023 10:02 AM GMT+7

● 15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Publications database
- Crossref Posted Content database
- Crossref database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Cited material
- Bibliographic material

5 FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN PEMELIHARAAN TERNAK SAPI POTONG DI KABUPATEN CIAMIS

Agus Yuniawan Isyanto¹⁾, Yuprin Abel Dehen²⁾

14 Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

2)Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2015 dengan sasaran adalah Kelompok Tani Subur, Sukamaju, Taman Rahayu dan Mekarsari di Kecamatan Panjalu; serta Kelompok Saluyu, Karya Mukti dan Karya Legog di Kecamatan Cihaurbeuti; yang merupakan salah satu sentra produksi sapi potong di Kabupaten Ciamis. Penelitian dilaksanakan dengan mewawancarai 100 anggota kelompok yang dipilih secara proporsional (*proportional simple random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemeliharaan ternak dipengaruhi oleh variabel tenaga kerja keluarga, curahan waktu kerja, umur, pendidikan, kredit, bimbingan teknis dan keanggotaan dalam kelompok; sedangkan variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemeliharaan ternak. Untuk meningkatkan kemampuan pemeliharaan ternak, maka peternak dapat meningkatkan penggunaan tenaga kerja keluarga dan curahan waktu kerja, meningkatkan pendidikan non formal melalui kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis, membuka akses terhadap kredit, serta meningkatkan keterlibatannya dalam kelompok.

Kata Kunci: sapi potong, kemampuan pemeliharaan ternak, faktor.

PENDAHULUAN

Rendahnya populasi sapi potong antara lain disebabkan karena sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas (Suryana, 2009). Menurut Talib (1990) *cit.* Talib dan Siregar (1991), jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak hanya berkisar 1-3 ekor sapi dewasa per peternak. Di sisi lain, kemampuan peternak dalam memelihara ternak hanya berkisar 2-4 unit ternak. Menurut Baba *et al.* (2013), kemampuan peternak dalam memelihara ternak sangat terbatas, yaitu berkisar 2-3 ekor sapi potong. Jika jumlah ternak ditingkatkan, maka peternak sudah tidak mampu lagi yang ditandai dengan sapi yang kurus ataupun kesehatan ternak yang tidak terjamin lagi. Faktor pembatasnya adalah lahan, tenaga kerja, pakan dan waktu kerja.

Penelitian Agustina, Asja dan Zulkarnaem (2012), menunjukkan bahwa kemampuan pemeliharaan ternak dipengaruhi secara positif oleh kemudahan akses terhadap sarana produksi ternak, bantuan pemerintah, daya dukung pakan, motivasi beternak dan curahan waktu yang diberikan oleh peternak untuk usaha peternakannya. Daya dukung tenaga kerja keluarga, layanan dari petugas dinas/kesehatan dan pengalaman beternak tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemeliharaan peternak pada pemeliharaan ternak sapi potong.

2 Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan pemeliharaan ternak sapi potong. 18

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai. Menurut Singarimbun (1989), penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. 3

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2015 dengan sasaran adalah Kelompok Tani Subur, Sukamaju, Taman Rahayu dan Mekarsari di Kecamatan Panjalu; serta Kelompok Saluyu, Karya Mukti dan Karya Legog di Kecamatan Cihaurbeuti; yang merupakan salah satu sentra produksi sapi potong di Kabupaten Ciamis. Penelitian dilaksanakan dengan mewawancarai 100 anggota kelompok yang dipilih secara proporsional (*proportional simple random sampling*). Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari peternak sapi potong melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur.

B. Metode Analisis Data

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan pemeliharaan ternak dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KPT = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_1 + b_7D_2 + b_8D_3$$

Keterangan:

KPT = Kemampuan Pemeliharaan Ternak (Satuan Ternak/ST)

X_1 = Tenaga kerja keluarga (HKSP)

X_2 = Curahan waktu kerja (jam/hari)

X_3 = Umur (tahun)

X_4 = Pendidikan (tahun)

X_5 = Pengalaman beternak (tahun)

D_1 = *Dummy* kredit, bernilai 1 jika Iya, bernilai 0 jika Tidak

D_2 = *Dummy* bimbingan teknis, bernilai 1 jika Iya, bernilai 0 jika Tidak

D_3 = *Dummy* kelompok, bernilai 1 jika Iya, bernilai 0 jika Tidak

b_0 = Intersep

b_{1-8} = Koefisien regresi

Pendugaan parameter penelitian menggunakan program SPSS versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor sosial berupa umur, pendidikan, pengalaman, bimbingan teknis dan keanggotaan dalam kelompok; dan faktor ekonomi berupa tenaga kerja, curahan waktu kerja, dan kredit; terhadap kemampuan pemeliharaan ternak. Selengkapnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemeliharaan ternak tersaji pada Tabel 1.

Nilai R^2 sebesar 0,450 menunjukkan bahwa variasi perubahan dalam variabel terikat (kemampuan pemeliharaan ternak) dipengaruhi sebesar 45,00% oleh variasi perubahan variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan sisanya sebesar 55,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 1. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kemampuan Pemeliharaan Ternak

Variabel	Koe-fisien	Std. Error	t-ratio
Kontanta	1,499	0,908	1,651****
Tenaga kerja keluarga	0,369	0,145	2,541**
Curahan waktu kerja	0,593	0,085	6,936*
Umur	-0,51	0,213	-2,400**
Pendidikan	-0,273	0,119	-2,297**
Pengalaman	0,106	0,079	1,350 ^{ns}
<i>Dummy</i> kredit	-0,293	0,126	-2,336**
<i>Dummy</i> bimbingan teknis	0,175	0,116	1,504****
<i>Dummy</i> keanggotaan kelompok	0,260	0,124	2,100**
R	= 0,671		
R ²	= 0,450		
F-hitung	= 9,325*		

Sumber: Analisis Data Primer (2015)

Keterangan: *, **, ***, **** signifikan pada α 0,01; 0,05; 0,10; 0,15

Analisis secara simultan menunjukkan nilai F-hit (9,235) lebih besar dari F-tabel_(0,01;8;91) sebesar 2,7130; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan pemeliharaan ternak.

Analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja keluarga, curahan waktu kerja, umur, pendidikan, kredit, bimbingan teknis dan keanggotaan dalam kelompok berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemeliharaan ternak; sedangkan variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemeliharaan ternak.

Koefisien regresi tenaga kerja bertanda positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan pada usaha penggemukan sapi potong, maka akan semakin meningkat kemampuan peternak dalam pemeliharaan ternaknya. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin besar biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sehingga mendorong peternak untuk meningkatkan kemampuan pemeliharaan ternaknya, khususnya dalam pengelolaan tenaga kerja yang digunakan sehingga lebih efisien.

Koefisien regresi curahan waktu kerja bertanda positif dan sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang dicurahkan peternak dalam pemeliharaan ternak, maka akan semakin meningkat kemampuan pemeliharaan ternaknya. Banyaknya curahan waktu kerja menunjukkan intensitas peternak dalam kegiatan pemeliharaan yang akan mendorong peternak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pemeliharaan ternak. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam beternak ini akan meningkatkan kemampuan peternak dalam memelihara ternak sapi potong.

Koefisien regresi umur bertanda negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur peternak, maka akan semakin menurun kemampuannya dalam pemeliharaan ternaknya. Penambahan umur peternak akan menurunkan kemampuan fisik dan psikisnya yang mengakibatkan penurunan produktivitas tenaga kerja. Penurunan produktivitas tenaga kerja ini mencerminkan adanya penurunan kemampuan peternak dalam memelihara ternaknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Santosa, *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi umur peternak maka akan menurunkan produktivitas kerjanya.

Koefisien regresi pendidikan formal bertanda negatif dan signifikan. Hal ini menunjukan

19 bahwa bahwa semakin tinggi pendidikan formal peternak, maka akan semakin menurun kemampuannya dalam memelihara ternak. Meningkatkan pendidikan formal menyebabkan peternak lebih tertarik untuk bekerja di luar sektor pertanian, misalnya sektor industri; sehingga 20 curahan waktu kerja pada usaha penggemukan sapi potong mengalami penurunan yang menyebabkan menurunnya kemampuan pemeliharaan ternak. Sumanto (2009) menyatakan adanya kecenderungan migrasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke non pertanian di negara berkembang.

Argumentasi lain adalah bahwa kemampuan pemeliharaan ternak sapi potong lebih disebabkan oleh pengetahuan teknis, keterampilan dan manajerial yang dimiliki oleh peternak dibandingkan dengan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh peternak.

Koefisien regresi pengalaman beternak bertanda positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman peternak dalam memelihara ternak sapi potong, maka akan semakin meningkat kemampuannya dalam pemeliharaan ternak sapi potong. Bertambahnya pengalaman peternak dalam memelihara ternak sapi potong akan meningkatkan pengalaman praktis peternak sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan peternak dalam pemeliharaan ternak sapi potong. Menurut Tahir *et al.* (2010), pengalaman digunakan sebagai indikator dari masukan manajemen dimana dengan tingginya tingkat pengalaman petani juga akan berdampak pada kemauan dan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi introduksi pertanian, selama faktor modal usaha tidak menjadi masalah.

Menurut Ours dan Stoeldraijer (2010), Teori Lazear menyatakan bahwa pekerja yang lebih tua akan memiliki pengalaman kerja yang lebih lama sehingga menjadi lebih terlatih dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan demikian, pekerja dengan usia kerja yang lebih lama memiliki kecenderungan untuk terhindar dari berbagai macam kelalaian kerja sehingga akan mampu bekerja lebih optimal. Pada akhirnya, mereka akan mampu menghasilkan produk yang lebih banyak dan pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan mereka yang lebih singkat masa kerjanya.

Koefisien regresi *dummy* kredit bertanda negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peternak yang memperoleh bantuan kredit program dari pemerintah lebih rendah kemampuannya dalam pemeliharaan ternak sapi potong dibandingkan dengan peternak yang tidak memperoleh bantuan kredit program dari pemerintah. Argumentasinya adalah bahwa peternak yang tidak memperoleh bantuan kredit program dari pemerintah lebih intensif dalam pemeliharaan ternaknya karena modal yang dikeluarkan dalam pemeliharaan ternak sapi potong tersebut adalah modal sendiri sehingga peternak akan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam pemeliharaan ternak agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Koefisien regresi *dummy* bimbingan teknis bertanda positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 85% (1,4518). Hal ini menunjukkan bahwa peternak yang mengikuti kegiatan bimbingan teknis memiliki tingkat kemampuan dalam pemeliharaan ternak sapi potong yang lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang tidak mengikuti kegiatan bimbingan teknis. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan teknis dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peternak sehingga menyebabkan adanya peningkatan kemampuan pemeliharaan ternak. Menurut Benllate dan Jackson (1990), pendidikan dan pelatihan merupakan investasi sumberdaya manusia yang akan meningkatkan produktivitas (*marginal value product*) dari tenaga kerja itu sendiri yang mencerminkan peningkatan kemampuan peternak dalam memelihara ternaknya.

Koefisien regresi *dummy* keanggotaan dalam kelompok bertanda positif dan signifikan

pada taraf kepercayaan 90% (1,6618). Hal ini menunjukkan bahwa peternak yang menjadi anggota kelompok memiliki kemampuan pemeliharaan ternak sapi potong yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan peternak yang tidak menjadi anggota kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa peternak merasakan manfaat dari keanggotaannya dalam kelompok. Dengan kata lain, keanggotaan dalam kelompok memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis peternak sehingga berdampak positif terhadap adanya peningkatan kemampuan peternak dalam pemeliharaan ternak sapi potong. Darajat (2011) dalam Nuryanti dan Swastika (2011), mengungkapkan bahwa kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemeliharaan ternak sapi potong adalah tenaga kerja keluarga, curahan waktu kerja, umur, pendidikan, kredit, bimbingan teknis dan keanggotaan dalam kelompok; sedangkan faktor pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemeliharaan ternak sapi potong.

B. Saran

Untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam pemeliharaan ternak sapi potong, maka peternak dapat meningkatkan penggunaan tenaga kerja keluarga dan curahan waktu kerja, meningkatkan pendidikan non formal melalui kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis, membuka akses terhadap kredit, serta meningkatkan keterlibatannya dalam kelompok. Dengan adanya peningkatan kemampuan peternak dalam memelihara ternak sapi potong tersebut, maka akan meningkatkan produktivitas yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan peternak yang diperoleh dari usaha pemeliharaan ternak sapi potong tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., M. A. Asja, dan Zulkarnaem. 2012. Analisis Potensi Peternak dalam Kemampuan Pemeliharaan Ternak (KPT) Sapi Potong Berbasis Integrasi di Wilayah Sentra Sapi Potong Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Peternakan. USU Press, Medan.
- Baba, Muktiani, S. A., A. Ako, dan B. Ibrahim. 2013. Hambatan adopsi teknologi integrasi jagung dan ternak sapi di Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan V. Bandung.
- Benllate, D., dan M. Jackson. 1990. Ekonomi Ketenagakerjaan. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nuryanti, S., dan D. K. S. Swastika. 2011. Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi 29(2): 115-128.
- Ours, J. V., dan L. Stoeldraijer. 2010. Age, wage and productivity. De Economist 156(2): 113-138.

- Santosa, S. I., A. Setiadi, dan R. Wulandari. 2013. Analisis potensi pengembangan usaha peternakan sapi perah dengan menggunakan paradigma agribisnis di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Buletin Peternakan* 37(2): 125-135.
- Singarimbun, M., 1989. *Metode Penelitian Survai*. LP3S, Jakarta.
- Sumanto, A., 2009. Identifikasi faktor-faktor sosial-ekonomi migrasi tenaga kerja (kasus ibu rumah tangga yang bekerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian). *JESP* 1(2): 74-80.
- Suryana. 2009. Pengembangan usaha ternak sapi potong berorientasi agribisnis dengan pola kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian* 28(1): 29-37.
- Tahir, A.G., D. H. Darwanto, J. H. Mulyo, dan Jamhari. 2010. Analisis efisiensi produksi sistem usahatani kedelai di Sulawesi Selatan. *Jurnal Agro Ekonomi* 28(2): 133-151.
- Talib, C., dan A. R. Siregar. 1991. Peranan pemuliaan ternak sapi potong di Indonesia. *Artazoa* 2(1-2): 15-21.

● **15% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	S A N Aryawati, A A N B Kamandalu, I B K Suastika, A R K Sari. "Agrono...	2%
	Crossref	
2	Lismawati Lismawati, Agus Yuniawan Isyanto. "FAKTOR-FAKTOR YAN...	2%
	Crossref	
3	Yusuf Yusuf. "Gen-Z: Kesadaran Merek Lewat Jebakan Periklanan", Eq...	1%
	Crossref	
4	Gisella Giovani Lontokan, Ribka Magdalena Kumaat, Audrey Julia Mari...	<1%
	Crossref	
5	Natasya M Sengkey, A H.S Salendu, E . Wantasen, P O.V Waleleng. "PO...	<1%
	Crossref	
6	Esra Margaret Singal, Aaltje Ellen Manampiring, Jeini Ester Nelwan. "A...	<1%
	Crossref	
7	Muhtar Amin, Campina Illa Prihantini. "Analisis Produksi dan Risiko Pr...	<1%
	Crossref	
8	Muhammad Yusuf, Supriyono Supriyono, Delvia Nora. "ANALISIS PEND...	<1%
	Crossref	
9	Nita Novita Tulangow, Nordy F. L. Waney, Jean F. J. Timban. "MIGRASI...	<1%
	Crossref	

- 10

Dean Riza Rivanda, Wini Nahraeni, Arti Yusdiarti. "ANALISIS EFISIENSI ...

Crossref

<1%
- 11

M. Yaser Afrizzal, Kustopo Budiraharjo, Wiludjeng Roessali. "Kontribusi...

Crossref

<1%
- 12

Muhamad Nurung. "PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN PERIL...

Crossref

<1%
- 13

Bib Paruhum Silalahi, Silviana Eka Pertiwi, Hidayatul Mayyani, Nur Aliat...

Crossref

<1%
- 14

Fembriarti Erry Prasmatiwi, Irham Irham, Any Suryantini, Jamhari Jamh...

Crossref

<1%
- 15

Jamin Saputra, Charlos Togi Stevanus, Risal Ardika, Thomas Wijaya. "P...

Crossref

<1%
- 16

Moh. Andri Otoluwa, A H.S Salendu, A. K Rintjap, M T Massie. "PROSPE...

Crossref

<1%
- 17

Panggno Septiawan, Rahma Nurjanah, Candra Mustika. "Analisis pend...

Crossref

<1%
- 18

S Takasenserang, S O. B Lombogia, J A Malingkas, A A Sajow. "Peran ...

Crossref

<1%
- 19

Sutrisno Hadi Purnomo, Ayu Intan Sari, Neo Dwi Romadhona. "ANALISI...

Crossref

<1%
- 20

Rabyatul Hadawiyah, Indah Nurmayasari, Begem Viantimala. "Motivasi ...

Crossref

<1%